



Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Wanita Usia 15-24 Tahun di Kecamatan Arut Selatan

Lia Meita Sari[✉], Muhammad Azinar¹

¹Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 28 Januari 2022
Disetujui April 2022
Dipublikasikan April 2022

Keywords:

Factors, Early Marriage, Women

DOI:

<https://doi.org/10.15294/higeia.v6i2.54231>

Abstrak

Berdasarkan data BPS dan UNICEF tahun 2020, pada tahun 2018 Indonesia memiliki angka 1.220.900 perempuan yang menikah sebelum usia 18 tahun. Kecamatan Arut Selatan merupakan Kecamatan dengan kasus pernikahan usia dini selama 3 tahun berturut-turut (2018-2020). Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini pada wanita usia 15-24 tahun di Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *case control*. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2021 yang dilakukan di Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah. Sampel penelitian berjumlah 70 responden, 35 responden kasus, 35 responden kontrol. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Hasil menunjukkan bahwa faktor pengetahuan ($p\text{-value}=0,001$) OR=10,54, Sikap responden ($p\text{-value}=0,002$) OR=0,209, tingkat pendidikan responden ($p\text{-value}=0,004$) OR=4,18, Suku ($p\text{-value}=0,000$) OR=11,50, akses informasi ($p\text{-value}=0,053$) OR=2,59, pendidikan orang tua ($p\text{-value}=0,031$) OR=2,87, penghasilan orang tua ($p\text{-value}=0,000$) OR=6,76, pekerjaan orang tua ($p\text{-value}=0,054$) OR=2,16, peran institusi pendidikan ($p\text{-value}=0,131$) OR=0,46, peran tokoh agama ($p\text{-value}=0,220$) OR=1,83. Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara faktor pengetahuan, sikap responden, tingkat pendidikan responden, suku, pendidikan orang tua, dan penghasilan orang tua. Tidak ada hubungan antara faktor akses informasi, pekerjaan orang tua, peran institusi pendidikan, dan peran tokoh agama.

Abstract

Based on data from BPS and UNICEF in 2020, in 2018 Indonesia had 1,220,900 women who married before the age of 18. South Arut District is a District with cases of early marriage for 3 consecutive years (2018-2020). The purpose of this study was to analyze the factors associated with early marriage in women aged 15-24 years in Arut Selatan Subdistrict, Kotawaringin Barat Regency. This type of research is observational analytic with a case control design. This research activity was carried out on October 11, 2021 which was carried out in the South Arut District, West Kotawaringin Regency, Central Kalimantan Province. The research sample amounted to 70 respondents, 35 case respondents, 35 control respondents. The instrument used is a questionnaire. The results show that the knowledge factor ($p\text{-value} = 0.001$) OR = 10.54, the attitude of the respondent ($p\text{-value} = 0.002$) OR = 0.209, the education level of the respondent ($p\text{-value} = 0.004$) OR = 4.18, ethnicity ($p\text{-value}=0.000$) OR=11.50, access to information ($p\text{-value}=0.053$) OR=2.59, parent's education ($p\text{-value}=0.031$) OR=2.87, parent's income ($p\text{-value}= 0.000$) OR=6.76. parents' occupations ($p\text{-value}=0.054$) OR=2.16, the role of educational institutions ($p\text{-value}=0.131$) OR=0.46, the role of religious leaders ($p\text{-value}=0.220$) OR=1.83. The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge factors, respondents' attitudes, respondents' education level, ethnicity, parents' education, and parents' income. There is no relationship between the factors of access to information, parents' occupations, the role of educational institutions, and the role of religious leaders.

© 2022 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung F5 Lantai 2 FIK Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: liameita8@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut data UNICEF tahun 2018 terdapat sekitar 650 juta anak perempuan menikah sebelum usia 18 tahun. Berdasarkan data laporan dari BPS dan UNICEF tahun 2020, pada tahun 2018 Indonesia memiliki angka 1.220.900 perempuan yang menikah sebelum usia 18 tahun, dan angka ini menempatkan Indonesia pada 10 negara dengan angka absolut perkawinan anak tertinggi di dunia (Hakiki, 2020). Di Indonesia, terdapat lebih dari 1 juta perempuan usia 20 – 24 tahun yang perkawinan pertamanya terjadi pada usia <18 tahun (1,2 juta jiwa). Sedangkan perempuan usia 20-24 tahun yang melangsungkan perkawinan pertama sebelum berusia 15 tahun tercatat sebanyak 61,3 ribu perempuan (Hakiki 2020). Di Indonesia terdapat sekitar 21,84% pemuda dengan usia kawin pertama di bawah 19 tahun. Berdasarkan gender, persentase pemuda perempuan yang usia kawin pertamanya di bawah 19 tahun sekitar 30,57%, sedangkan pemuda laki-laki hanya 6,74%. Berdasarkan Statistik Pemuda Indonesia Tahun 2020, presentase pemuda menurut provinsi & status perkawinan, dengan status kawin presentase tertinggi yaitu Nusa Tenggara Barat (44,85%), kedua Kalimantan Tengah (44,68%) (Sari, 2020).

Menurut definisi *United Nations Children's Fund* (UNICEF), pernikahan dini diartikan sebagai pernikahan yang terjadi ketika berusia di bawah 18 tahun. Perkawinan anak merupakan salah satu bentuk tindak kekerasan terhadap anak. Anak yang dipaksa menikah di bawah usia 18 tahun akan memiliki kerentanan yang lebih besar baik secara akses pendidikan, kualitas kesehatan, potensi mengalami tindak kekerasan, serta hidup dalam kemiskinan (Hakiki, 2020).

Pernikahan usia dini banyak dipengaruhi beberapa faktor penyebab antara lain pengetahuan, pendidikan, sikap orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, pola asuh orang tua, kepercayaan /budaya dan peran teman sebaya. Faktor penyebab dari pernikahan dini di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor sosial budaya, desakan ekonomi, tingkat pendidikan, sulit mendapat

pekerjaan, media massa, agama, pandangan dan kepercayaan (Ardayani, 2020). menikah maka akan disebut dengan perawan tua (Pohan, 2017).

Faktor ekonomi juga masih banyak yang menjadikan alasan untuk melakukan pernikahan dini, mereka beranggapan jika menikahkan anaknya maka dapat mengurangi beban keluarga (Anwar, 2017). Tingkat Pendidikan yang rendah juga berkaitan dengan terjadinya pernikahan dini, rendahnya tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir individu dalam memahami makna dari tujuan pernikahan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, informasi yang dimiliki lebih luas dan lebih mudah diterima termasuk informasi tentang kesehatan reproduksi, usia pernikahan yang baik dan dampak apabila melakukan pernikahan usia muda. Dalam persepsi remaja tentang pernikahan dengan pendidikan lebih tinggi akan mengurangi risiko menikah usia muda (Febriawati, 2020).

Terdapat dampak yang berbahaya bagi remaja perempuan yang melakukan pernikahan dini. Diantaranya yaitu dampak Kesehatan, dampak psikologis, serta dampak ekonomi (Sari, 2020). Dampak Kesehatan dapat terjadi pada ibu dan bayi, terjadinya anemia dan BBLR. Secara biologis alat reproduksi wanita masih dalam proses menuju kematangan sehingga belum siap untuk menghadapi walaupun fisik dalam keadaan sehat, hal tersebut sangat membahayakan bagi ibu dan bayi. Untuk resiko kebidanan, hamil dibawah usia 19 tahun beresiko pada kematian, terjadinya perdarahan, keguguran, hamil anggur dan hamil prematur. Sementara kualitas anak yang dihasilkannya: Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) sangat tinggi, Risiko melahirkan anak cacat, memiliki kemungkinan 5- 30 kali besar risiko bayi meninggal (Sari, 2020).

Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini pada wanita usia 15-24 tahun di Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian

analitik dengan desain penelitian observasional studi *Case Control*. Populasi penelitian wanita usia 15-24 tahun yang sudah menikah. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap responden, tingkat pendidikan responden, suku, akses informasi, tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, peran intitusi pendidikan, dan peran tokoh agama. Adapun variabel terikatnya adalah pernikahan usia dini pada wanita usia 15-24 tahun.

Penelitian dilakukan pada 11 Oktober 2021, di Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah. Alasan peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Arut selatan adalah karena kasus pernikahan dini yang tinggi selama 3 tahun berturut-turut (2018-2020) di Kecamatan Arut Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia 15-24 tahun yang tercatat di KUA Kecamatan Arut Selatan tahun 2020 yang berjumlah usia 15-18 tahun 88 orang, usia 19-24 tahun 500 orang. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 70 responden, 35 kelompok kasus, dan kelompok kontrol 35 kasus. Teknik pengambilan sampel yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan data primer melalui kuesioner dengan menggunakan *google form*. Data sukender dalam penelitian ini didapatkan dari KUA Kecamatan Arut Selatan.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan dalam bentuk *google form*. Teknik pengambilan data dengan menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan dilanjutkan dengan analisis bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian., sedangkan analisis bivariat digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan

Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah.

Distribusi Responden kelompok Kasus Berdasarkan Usia pertama menikah pada usia 16 tahun terdapat 13 responden dengan presentase 37,1%, pada usia 17 tahun terdapat 16 responden dengan presentase 45,7%, dan pada usia 18 tahun terdapat 6 responden dengan presentase 17,1%.

Distribusi responden kelompok kontrol bersarkan usia pertama menikah pada usia 19 tahun terdapat 2 responden dengan presentase 5,7%, pada usia 20 tahun terdapat 11 responden dengan presentase 31,4%, pada usia 21 tahun terdapat 5 responden dengan presentase 14,3%, pada usia 22 tahun terdapat 11 responden dengan presentase 31,4%, pada usia 23 tahun terdapat 5 responden dengan presentase 14,3%, dan pada usia 24 tahun terdapat 1 responden dengan presentase 2,9%.

Tabel 1. Karakteristik Kasus dan Kontrol

Karakteristik	Kasus	%
Usia <19 tahun		
16	13	37,1
17	16	45,7
18	6	17,1
Jumlah	35	100
Usia >19 tahun		
19	2	5,7
20	11	31,4
21	5	14,3
22	11	31,4
23	5	14,3
24	1	2,9
Jumlah	35	100

Distribusi Responden Kasus Berdasarkan Pengetahuan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 24 responden dengan presentase 68,6%, responden dengan pengetahuan baik sebanyak 11 responden dengan presentase 31,4%. Distribusi Responden Kontrol Berdasarkan Pengetahuan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 9 responden dengan presentase 17,1%, responden dengan

pengetahuan baik sebanyak 26 responden dengan presentase 82,9%.

Distribusi Responden Kasus Berdasarkan Sikap Responden, sikap tidak mendukung sebanyak 17 responden dengan presentase 48,6%, sikap mendukung sebanyak 18 responden dengan presentase 51,4%. Distribusi Responden Kontrol Berdasarkan Sikap Responden tidak mendukung sebanyak 21 responden dengan presentase 60,0%, responden mendukung sebanyak 14 responden dengan presentase 40,0%.

Distribusi Responden Kasus Berdasarkan Pendidikan Responden pendidikan dasar sebanyak 23 dengan presentase 65,7%, responden dengan pendidikan menengah sebanyak 12 dengan presentase 34,3%, responden dengan pendidikan lanjut sebanyak 0. Distribusi Responden Kontrol Berdasarkan Pendidikan Responden dengan pendidikan dasar sebanyak 3 responden dengan presentase 8,6%, dengan pendidikan menengah sebanyak 24 responden dengan presentase 68,6%, dengan pendidikan lanjut sebanyak 8 responden dengan presentase 22,9%.

Distribusi Responden Kasus Berdasarkan Suku Responden, pada suku asli terdapat 30 responden dengan presentase 85,7%, pada suku pendatang terdapat 5 responden dengan presentase 14,3%. Distribusi Responden Kontrol Berdasarkan Suku Responden, pada suku asli terdapat 12 responden dengan presentase 34,3%, pada suku pendatang terdapat 23 responden dengan presentase 65,7%.

Distribusi Responden Kasus Berdasarkan Akses Informasi, sebanyak 19 responden kategori kurang dengan presentase 54,3%, sebanyak 16 responden kategori baik dengan presentase 45,7%. Berdasarkan Tabel 4.17 Distribusi Responden Kasus Berdasarkan Akses Informasi, sebanyak 11 responden kategori kurang dengan presentase 31,4%, sebanyak 24 responden kategori baik dengan presentase 68,6%.

Distribusi Responden Kasus Berdasarkan Pendidikan Orang Tua, dengan pendidikan dasar (SD,SMP) sebanyak 17 responden dengan presentase 48,6%, dengan pendidikan menengah

(SMA) sebanyak 18 responden dengan presentase 51,4%, dengan pendidikan lanjut (perguruan tinggi) sebanyak 0 responden dengan presentase 0%. Distribusi Responden Kasus Berdasarkan Pendidikan Orang Tua, dengan pendidikan dasar (SD,SMP) sebanyak 20 responden dengan presentase 47,1%, dengan pendidikan menengah (SMA) sebanyak 12 responden dengan presentase 34,3%, dengan pendidikan lanjut (perguruan tinggi) sebanyak 3 responden dengan presentase 8,6%.

Distribusi Responden Kasus Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua, tidak bekerja sebanyak 0 responden dengan presentase 0%, orang tua yang bekerja 35 responden dengan presentase 100%. Distribusi Responden Kontrol Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua, tidak bekerja sebanyak 5 responden dengan presentase 14,3%, orang tua yang bekerja sebanyak 30 responden dengan presentase 85,7%.

Distribusi Responden Kasus Berdasarkan Penghasilan Orang Tua, dengan penghasilan rendah sebanyak 24 responden dengan presentase 68,6%, penghasilan tinggi sebanyak 11 responden dengan presentase 31,4%. Distribusi Responden Kontrol Berdasarkan Penghasilan Orang Tua, dengan penghasilan rendah sebanyak 12 responden dengan presentase 34,4%, penghasilan tinggi sebanyak 23 responden dengan presentase 65,7%.

Distribusi Responden Kasus Berdasarkan Peran Institusi Pendidikan, sebanyak 19 responden berpendapat berperan dengan presentase 54,3%, sebanyak 16 responden berpendapat tidak berperan dengan presentase 45,7%. Distribusi Responden Kontrol Berdasarkan Peran Institusi Pendidikan, sebanyak 26 responden berpendapat berperan dengan presentase 74,3%, sebanyak 9 responden berpendapat tidak berperan dengan presentase 25,7%.

Distribusi Responden Kasus Berdasarkan Peran Tokoh Agama, sebanyak 26 responden berpendapat berperan dengan presentase 74,3%, sebanyak 9 responden berpendapat tidak berperan dengan presentase 25,7%. Distribusi Responden Kontrol Berdasarkan Peran Tokoh Agama, sebanyak 19 responden berpendapat

Tabel 2. Analisis Univariat

No	Variabel	Responden Kasus	%	Responden Kontrol	%
1.	Pengetahuan Kurang	24	68,6	6	17,1
	Baik	11	31,4	29	82,9
2.	Sikap Responden Tidak Mendukung	17	48,6	21	60,0
	Mendukung	18	51,4	14	40,0
3.	Pendidikan responden Dasar	23	65,7	3	8,6
	Menengah	12	34,3	24	68,6
	Lanjut	0	0	8	22,9
4.	Suku Asli	30	85,7	12	34,3
	Pendatang	5	14,3	23	65,7
5.	Akses Informasi Kurang	19	54,3	11	31,4
	Baik	16	45,7	24	68,6
6.	Pendidikan Orang Tua Dasar	17	48,6	20	57,1
	Menengah	18	51,4	12	34,3
	Lanjut	0	0	3	8,6
7.	Status pekerjaan orang tua Tidak Bekerja	0	0	5	14,3
	Bekerja	35	100	30	85,7
8.	Penghasilan Orang Tua Rendah	24	68,6	12	34,4
	Tinggi	11	31,4	23	65,7
9.	Peran Institusi Pendidikan Berperan	19	54,3	26	74,3
	Tidak Berperan	16	45,7	9	25,7
10.	Peran Tokoh Agama Berperan	26	74,3	19	54,3
	Tidak Berperan	9	25,7	16	45,7

berperan dengan presentase 54,3%, sebanyak 16 responden berpendapat tidak berperan dengan presentase 45,7%. Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan pernikahan usia dini diperoleh p value 0,000 (<0,05) sehingga Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat. Nilai *Odd Ratio* (OR) = 10,54 menunjukkan bahwa sampel yang pengetahuannya kurang mempunyai risiko 10.54 kali lebih besar untuk melakukan pernikahan usia dini dari pada yang memiliki pengetahuan baik terkait pernikahan usia dini. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Nurhikmah 2021) yang menyatakan bahwa ada

hubungan antara pengetahuan responden dengan pernikahan usia dini.

Hasil analisis hubungan antara sikap responden dengan pernikahan usia dini diperoleh hasil p value 0,002 (<0,05) sehingga Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan bermakna antara sikap responden dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat. Nilai *Odd Ratio* (OR) = 0,209 menunjukkan bahwa sampel yang mendukung sikap pernikahan dini mempunyai risiko 0,209 kali lebih besar untuk melakukan pernikahan usia dini dari pada responden yang tidak mendukung sikap terkait pernikahan usia dini. Hasil penelitian sesuai dengan yang dilakukan oleh (Riany 2020) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara faktor sikap

Tabel 3. Analisis Bivariat

Variabel	Kasus		Kontrol		OR	(95% CI)	p-value
	n	%	N	%			
Pengetahuan							
Kurang	24	80,0	6	20,0	10,54	3.399-32.719	0,000
Baik	11	27,5	29	72,5			
Sikap Responden							
Tidak Mendukung	12	32,4	25	67,6	0,209	0,076-0,576	0,002
Mendukung	23	69,7	10	30,3			
Pendidikan responden							
Dasar	23	67,6	11	32,4	4,18	1,541-11,347	0,004
Lanjutan	12	33,3	24	66,7			
Suku							
Asli	30	71,4	12	28,6	11,50	3,547-37,284	0,000
Pendatang	5	17,9	23	82,1			
Akses Informasi							
Kurang	19	63,3	11	36,7	2,59	0,977-6,872	0,053
Baik	16	40,0	24	60,0			
Pendidikan Orang Tua							
Dasar	23	62,2	14	37,8	2,87	1,088-7,598	0,031
Lanjutan	12	36,4	21	63,6			
Status pekerjaan orang tua							
Tidak Bekerja	0	0,0	5	100,0	2,16	1,666-2,817	0,054
Bekerja	35	53,8	30	46,2			
Penghasilan Orang Tua							
Rendah	28	68,3	13	31,7	6,76	2,310-19,838	0,000
Tinggi	7	24,1	22	75,9			
Peran Institusi Pendidikan							
Berperan	20	43,5	26	56,5	0,46	0,168-1,269	0,131
Tidak Berperan	15	62,5	9	37,5			
Peran Tokoh Agama							
Berperan	24	55,8	19	44,2	1,83	0,693-4,873	0,220
Tidak Berperan	11	40,7	16	59,3			

terhadap pernikahan usia dini di Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko dengan nilai R hitung = 0,257 dan nilai P = 0,004.

Hasil analisis hubungan antara pendidikan responden dengan pernikahan usia dini diperoleh hasil p value 0,004 (<0,05) sehingga Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan bermakna antara pendidikan responden dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat. Nilai *Odd Ratio* (OR) = 4,18 menunjukkan bahwa sampel dengan pendidikan dasar mempunyai risiko 4,18 kali lebih besar untuk melakukan pernikahan usia dini dari pada responden dengan pendidikan menengah dan pendidikan lanjut. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian (Pohan 2017) bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pernikahan usia dini pada remaja putri dengan nilai p=0,0005 yang

berarti lebih kecil dari $\alpha=0,05$, serta nilai *Odd Ratio* (OR) sebesar 5,78.

Hasil analisis hubungan antara suku responden dengan pernikahan usia dini diperoleh hasil p value 0,000 (<0,05) sehingga Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan bermakna antara suku responden dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat. Nilai *Odd Ratio* (OR) = 11,50 menunjukkan bahwa sampel suku asli mempunyai risiko 11,50 kali lebih besar untuk melakukan pernikahan usia dini dari pada responden suku pendatang. Hasil penelitian terkait variabel suku tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tekile, Abay Kassa. 2020)

bahwa berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai (p=0,832>0,05) dapat diketahui tidak terdapat hubungan antara suku dengan

pernikahan usia dini pada anak perempuan di Wilayah Amhara Ethiopia.

Hasil analisis hubungan antara akses informasi dengan pernikahan usia dini diperoleh hasil p value 0,053 ($>0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara akses informasi dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian (Puspa 2019), Hasil analisis menunjukkan nilai $p = 0,144$ ($p > 0,05$). Sehingga dapat diartikan tidak terdapat hubungan antara paparan informasi dengan kejadian pernikahan dini di Kecamatan Aluh-Aluh tahun 2019.

Hasil analisis hubungan antara pendidikan orang tua dengan pernikahan usia dini diperoleh hasil p value 0,031 ($<0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan bermakna antara pendidikan responden dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat. Nilai *Odd Ratio* (OR) = 2,87 menunjukkan bahwa sampel responden dengan orang tua yang berpendidikan dasar mempunyai risiko 2,87 kali lebih besar untuk melakukan pernikahan usia dini pada anaknya dari pada orang tua responden dengan pendidikan lanjut. Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian (Rafidah 2016), bahwa hasil penelitian terdapat hubungan antara pendidikan orang tua dengan pernikahan usia dini dengan nilai $p = 0,000$ ($<0,05$).

Hasil analisis hubungan antara status pekerjaan orang tua dengan pernikahan usia dini diperoleh hasil p -value 0,054 ($>0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diartikan tidak ada hubungan bermakna antara pekerjaan orang tua dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Ardayani 2020) bahwa p value = 0,677 ($>0,05$) artinya tidak ada hubungan antara pekerjaan orang tua dengan pernikahan dini pada remaja di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

Hasil analisis hubungan antara

pendapatan orang tua dengan pernikahan usia dini diperoleh hasil p value 0,000 ($<0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan bermakna antara pendapatan orang tua dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat. Nilai *Odd Ratio* (OR) = 6,76 menunjukkan bahwa sampel dengan pendapatan orang tua yang rendah mempunyai risiko 6,76 kali lebih besar untuk melakukan pernikahan usia dini pada anaknya dari pada responden dengan pendapatan tinggi. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Citra, Rabiah Sundari. 2020) diperoleh p -value sebesar 0,014 ($<0,05$) sehingga dapat disimpulkan ekonomi orang tua merupakan faktor orangtua menikahkan anaknya pada usia dini.

Hasil analisis hubungan antara peran institusi pendidikan dengan pernikahan usia dini diperoleh hasil p value 0,131 ($>0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara peran institusi pendidikan dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat. Peran institusi pendidikan salah satunya adalah di sekolah, sekolah atau guru berperan dalam memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi atau informasi yang berkaitan dengan pernikahan usia dini. Namun peran orang tua merupakan salah satu kunci utama dalam pencegahan pernikahan remaja usia dini. Peran orang tua ini berupa nasehat untuk menjaga diri dan pergaulan, menanamkan nilai moral, memberikan pola asuh yang baik, bagaimana cara bergaul, serta berdiskusi dengan anak tentang hal-hal penting lainnya (Akbar, 2020).

Hasil analisis hubungan antara peran tokoh agama dengan pernikahan usia dini diperoleh p value 0,220 ($>0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara peran tokoh agama dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat. Dari hasil penelitian, sampel kasus maupun kontrol banyak yang memberikan jawaban bahwa peran tokoh agama berperan, salah satunya dalam hal

pengambilan keputusan untuk menikah usia dini atau tidak. Namun peran yang sangat penting adalah peran orang tua dirumah, karena orang tua berperan dalam menanamkan nilai moral, bagaimana cara bergaul yang baik, dan juga salah satu pemegang keputusan dalam keluarga yang turut menentukan kehidupan remaja/seseorang (Akbar, 2020).

PENUTUP

Ada hubungan antara pengetahuan responden, sikap responden, tingkat pendidikan responden, suku, tingkat pendidikan orang tua, penghasilan orang tua dengan terjadinya pernikahan usia dini pada wanita usia 15-24 tahun di Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat. Tidak ada hubungan antara akses informasi, status pekerjaan orang tua, peran institusi pendidikan, dan peran tokoh agama dengan terjadinya pernikahan usia dini pada wanita usia 15-24 tahun di Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.

Kelemahan dari penelitian ini adalah adanya kemungkinan bias pada beberapa variabel (pengetahuan, sikap, akses informasi, peran institusi pendidikan, dan peran tokoh agama), karena pengumpulan data menggunakan *google form* (secara daring). Karenanya diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan pengumpulan data secara langsung (*door to door* dengan menggunakan kuesioner).

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Andi Marlah Susyanti ., Et.al. 2020. "Strategi Pencegahan Pernikahan Usia Dini Melalui Penerapan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Di SMK Negeri 1 Bulukumba." *Jurnal Administrasi Negara* 26(2): 114-37.

Anwar, Chairanisa. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Putri Melakukan Pernikahan Dini Di Kemukiman Lambaro Angan Kabupaten Aceh Besar Tahun 2017." *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 3(2): 142-53.

Ardayani, Tri. 2020. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini." *Jurnal Ilmu Kesehatan* 11(2): 316-24. www.stikes-khkediri.ac.id.

Citra, Rabiah Sundari., Et.al. 2020. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Orangtua Menikahkan Anak Pada Usia Dini Di Wilayah Kecamatan Wonosari." 7(1): 32-38.

DeGenova, Mary Kay. 2011. *Intimate Relationships, Marriages & Families*. New York: Mc Graw Hill.

Desiyanti, Irne W. 2015. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Mapanget Kota Manado Factors Associated With Early Marriage In Couples Of Childbearing Age At Kecamatan Mapanget Manado City." *JIKMU* 5(2): 270-80.

Dwinanda, Aditya Risky, Anisa Catur Wijayanti, and Kusuma Estu Werdani. 2015. "Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dan Pengetahuan Responden Dengan Pernikahan Usia Dini." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 10(1): 76-81.

Erulkar, Annabel. 2013. Early marriage, marital relations and intimate partner violence in Ethiopia. *Journal International Perspectives on Sexual and Reproductive Health* 39(1):6-13.

Febriawati, Henni., et. al. 2020. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Faktor." *Jurnal Ilmiah* 15(1): 43-53.

Hakiki, Gaib. 2020. *Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan Yang Tidak Bisa Ditunda*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Hazani, D C. 2019. "Peran Dakwah Dalam Upaya Menekan Tingkat Pernikahan Dini/Merariq Kodek Pada Remaja Yang Masih Sekolah Di Desa Sekotong Barat." *Jurnal Pendidikan dan Sains* 1(2): 148-67.

Indrianingsih, Ira., et al. 2020. "Analisis Dampak Pernikahan Usia Dini Dan Upaya Pencegahan Di Desa Janapria." *Jurnal Warta Desa* 2(1): 16-26. www.jwd.unram.ac.id.

Jammaluddin., Nanda Amalia. 2016. *Buku Ajar Hukum Perkawinan*. Lhokseumawe: UNIMAL PRESS. www.unimal.ac.id/unimalpress.

Khaerani, Siti Nurul. 2019. "Faktor Ekonomi Dalam Pernikahan Dini Pada Masyarakat Sasak Lombok." 13(1): 1-13.

Kiwe, Lauwa. 2017. *Mencegah Pernikahan Dini*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Ningsih, Dewi Puspita. 2020. "Dampak Pernikahan Dini Di Desa Keruak Kecamatan Keruak

- Kabupaten Lombok Timur." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6(2): 404–14.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhikmah, Bunga Tiara Carolin. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri." *Jurnal Kebidanan* 7(1): 17–24.
- Pohan, Nazli Halawani. 2017. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Terhadap Remaja Putri." *Jurnal Endurance* 2(3): 424. <http://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2283>.
- Puspa, Eka Novica. 2019. "Dengan Kejadian Pernikahan Dini." *Homeostasis* 3(1): 23–27.
- Rafidah, Et.al. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini Di Kabupaten Banjar Tahun 2014." *Jurnal Skala Kesehatan* 6(1).
- Ratnamulyani, Ike Atikah, and Maksudi. 2018. "Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor." *Sosiohumaniora* 20(2): 154–61.
- Riany, Erni. 2020. "Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko." *Journal Of Telenursing* 2(2): 158–67.
- Rohman, Moh Fairuz. 2017. "Implikasi Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 69/PUU/XIII/2015 Tentang Perjanjian Perkawinan Terhadap Tujuan Perkawinan." *Jurnal Hukum dan Perundangan Islam* 7(1): 1–27.
- Rumble, Lauren., et.al. 2018. An empirical exploration of female child marriage determinants in Indonesia. " *BMC Public Health*" 18(1): 1-13.
- Salamah, Siti. 2016. Skripsi "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan." Universitas Negeri Semarang. lib.unnes.ac.id.
- Saragih, Faoeza Hafiz. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Tani Padi." *Jurnal Agrica* 9(2): 101.
- Sari, Nindya Riana., et. al. 2020. *Statistik Pemuda Indonesia 2020*. Jakarta.
- Sari, Ruri Maiseptya., et. al. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Pernikahan Dini Di Desa Ujung Alih Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Tahun 2019." *Nursing Inside Community* 56: 30.
- Sari, Dian Perwita. 2020. *Statistik Pemuda Provinsi Kalimantan Tengah 2019*. Palangka Raya: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah.
- Sari, Lezi Yovita. 2020. "Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Dan Mental Perempuan (Studi Kasus Di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu)." *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* 10(1): 54–65.
- Septianah, Tri Indah. 2020. "Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Sumber Informasi, Dan Pola Asuh Dengan Pernikahan Dini Pada Wanita." *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan* 4(2): 73.
- Sturk, Laura. 2018. Early marriage and cultural constructions of adulthood in two slums in Dar es Salaam. *Journal Culture, Health and Sexuality* 20(8):888-901.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV.
- Suhaili, Hidayati, and Dasril Afdal. 2020. "Faktor Pemicu Pernikahan Dini Di Jorong Koto Tengah Kenagarian Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota." *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education* 1(1).
- Tekile, Abay Kassa., et.al. 2020. "Determinants of Early Marriage among Female Children in Amhara Region, Ethiopia." *African Health Sciences* 20(3): 1190–95.